

Dampak Board Independence, Foreign Ownership, dan CEO Duality terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022

The Impact of Board Independence, Foreign Ownership, and CEO Duality on Corporate Social Responsibility Disclosure in Banking Sector Companies Listed on the IDX for the 2018-2022 Period

Rosa Anugrah Putri Azwar¹, Herry Ramadhani²✉

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

²Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉Corresponding author: herry.ramadhani@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Board Independence, Foreign Ownership, dan CEO Duality terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data berasal dari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id). Adapun populasi penelitian mencakup 47 perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI, dan melalui teknik purposive sampling, diperoleh 46 perusahaan sebagai sampel yang memenuhi kriteria penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Board independence memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap corporate social responsibility disclosure. Foreign ownership berkontribusi negatif dan signifikan. CEO duality terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap corporate social responsibility disclosure.

Abstract

This study aims to determine the influence of Board Independence, Foreign Ownership, and CEO Duality on Corporate Social Responsibility Disclosure in Banking Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018-2022 period. This research uses a quantitative approach with data sources derived from secondary data in the form of the company's annual financial statements obtained from the official website of the IDX (www.idx.co.id). The research population includes 47 banking sub-sector companies listed on the IDX, and through purposive sampling techniques, 46 companies were obtained as a sample that met the research criteria. The results of the study show that Board independence has a positive and significant influence on corporate social responsibility disclosure. Foreign ownership contributes negatively and significantly. CEO duality has been proven to have a positive and significant influence on corporate social responsibility disclosure.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2025 Rosa Anugrah Putri Azwar, Herry Ramadhani.

Article history

Received 2025-01-05

Accepted 2025-02-05

Published 2025-02-25

Kata kunci

Board Independence;
Foreign Ownership; CEO
Duality; Corporate Social
Responsibility
Disclosure;
Regresi Data Panel.

Keywords

Board Independence;
Foreign Ownership;
CEO Duality;
Corporate Social
Responsibility
Disclosure;
Panel Data Regression.

1. Pendahuluan

Bank berinteraksi secara ekstensif dengan lingkungan melalui konsumsi sumber daya secara langsung dan tidak langsung melalui kebijakan pinjaman dan investasi mereka (Matuszak *et al.*, 2019). Dalam operasionalnya, bank terhubung dengan kebijakan pemberian kredit kepada perusahaan asing, yang membuatnya secara tidak langsung dapat berdampak pada lingkungan secara positif maupun negatif sehingga komitmen bank terhadap pelestarian lingkungan menjadi bagian penting dari tanggung jawab sosialnya. *Corporate social responsibility disclosure* merupakan salah satu pendekatan yang dapat dijalankan untuk meningkatkan kontribusi bank terhadap pelestarian lingkungan. Selain itu, *corporate social responsibility disclosure* juga hadir sebagai hasil dari konflik antara perusahaan dan masyarakat akibat dampak yang dihasilkan oleh aktivitas dan operasi perusahaan pada lingkungan.

Bank diharapkan dapat mempraktikkan *corporate social responsibility* melalui peran internal meliputi operasi bank yang lebih ramah lingkungan dan peran eksternal diwujudkan melalui kebijakan yang memasukkan risiko sosial dan lingkungan dalam pengambilan keputusan terkait pinjaman dan investasi kepada perusahaan dengan prinsip keberlanjutan dan mendukung perusahaan yang berwawasan lingkungan (Buallay *et al.*, 2020). *Corporate social responsibility disclosure* dalam laporan perbankan di Indonesia umumnya masih singkat, tidak seimbang, dan kurang membahas isu-isu utama. Hal ini disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang belum memahami cara mengembangkan program dan produk yang dapat membantu mengatasi masalah di lingkungan dan masyarakat (Putranto & Kewal, 2014). Oleh karena itu, penting untuk mempelajari keterlibatan *corporate social responsibility* perusahaan perbankan dengan tujuan mengetahui bagaimana hubungan antara beberapa karakteristik tata kelola perusahaan dengan *corporate social responsibility disclosure*.

Sejumlah penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure*. Beberapa diantaranya adalah *board independence*, *foreign ownership*, dan *CEO duality*. Secara teori, tingkat *board independence* yang tinggi cenderung berdampak positif terhadap *corporate social responsibility disclosure* karena *board independence* bertanggung jawab tidak hanya kepada para pemegang saham tetapi juga dalam memastikan kesejahteraan pemangku kepentingan lainnya yang dapat memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan. Hal ini akan memudahkan laporan *corporate social responsibility disclosure* perusahaan internal oleh *board independence* (Bansal *et al.*, 2018). Meski demikian, penelitian-penelitian terdahulu mengenai dampak *board independence* terhadap *corporate social responsibility disclosure* menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian Huong *et al.* (2021) dan Fahad *et al.* (2020) menunjukkan hubungan positif antara *board independence* dan *corporate social responsibility disclosure*. Sedangkan Sun *et al.* (2022) dan Orzalin (2019) menemukan bahwa *board independence* memiliki dampak negatif terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Secara teori, *foreign ownership* atau kepemilikan asing dalam bank memiliki hubungan positif terhadap *corporate social responsibility disclosure* karena kehadiran investor asing mengarah pada terbentuknya tata kelola perusahaan yang transparan dan akibatnya mendorong perusahaan untuk terlibat dalam kegiatan *corporate social responsibility*. Beberapa penelitian yang ada menemukan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhandika & Hamzah (2019), Fadli *et al.* (2022) dan Nguyen *et al.* (2023) menunjukkan hubungan yang positif antara *foreign ownership* dan *corporate social responsibility disclosure*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susanto & Joshua (2018), Garanina & Aray (2019), dan Suhendah & Febryanti (2024) menunjukkan hasil dimana *foreign ownership* berdampak negatif terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Menurut teori, *CEO duality* memiliki dampak yang negatif terhadap *corporate social responsibility disclosure* karena jika dewan direksi dan dewan komisaris adalah orang yang sama, maka tidak hanya akan ada lebih sedikit ruang untuk berdiskusi, namun juga akan semakin sempitnya cakupan keterampilan, pengetahuan, dan keahlian yang dapat dimanfaatkan, yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan serta dapat menurunkan tingkat akuntabilitas keseluruhan, sehingga perusahaan menjadi kurang transparan, tidak hanya untuk pemegang saham tetapi juga bagi semua pemangku kepentingan yang terkait (Ahmad *et al.*, 2017). Penelitian yang

dikemukakan oleh El-Bassiouny & El-Bassiouny, (2019), Huong *et al.* (2021), dan Sun *et al.* (2022) menyatakan bahwa *CEO duality* berdampak negatif terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Namun Jizi *et al.* (2013), Fahad *et al.* (2020), Batubara *et al.* (2022) menunjukkan hasil yang bertentangan dimana *CEO duality* berdampak positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Dengan mempertimbangkan berbagai temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji lebih lanjut pengaruh *board independence*, *foreign ownership*, dan *CEO duality* terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada bank di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018- 2022. Ketidakesesuaian antara teori dan temuan empiris menunjukkan adanya gap penelitian yang memerlukan penelusuran lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan perbankan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen mencakup *Corporate Social Responsibility Disclosure*, sementara variabel independen terdiri dari *Board independence*, *Foreign ownership* dan *CEO duality*. Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 sebanyak 47 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 46 perusahaan sebagai sampel yang memenuhi kriteria relevan dengan tujuan penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan yang dipublikasikan. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan laman resmi perusahaan. Adapun pengukuran setiap variabel dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran Variabel	Sumber	Skala
Variabel Dependen; <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> (Y)	$CSRDIJ = \cos \frac{\sum X_{ij}}{nj}$ Dimana: CSRDIJ = Indeks CSRD Perusahaan $\sum X_{ij}$ = Total skor CSRD, digunakan variabel <i>dummy</i> dengan nilai 1 jika item diungkapkan dan nilai 0 jika item tidak diungkapkan. nj = Jumlah total item CSRD perusahaan	Nguyen <i>et al.</i> (2023)	Rasio
Variabel Independen; <i>Board Independence</i> (X1)	<i>Board independence</i> = Persentase dari jumlah komisaris independen terhadap jumlah dewan komisaris	Nguyen <i>et al.</i> (2023)	Rasio
Variabel Independen; <i>Foreign Ownership</i> (X2)	<i>Foreign ownership</i> = Persentase pemegang saham asing terhadap total pemegang saham	Nguyen <i>et al.</i> (2023)	Rasio
Variabel Independen; <i>CEO duality</i> (X3)	<i>CEO duality</i> = Variabel <i>dummy</i> sama dengan 1 jika orang yang sama memegang posisi direksi dan komisaris dan 0 jika individu berbeda yang memegang posisi tersebut.	Nguyen <i>et al.</i> (2023)	Rasio

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yakni deskriptif statistik dan regresi data panel melalui program *software Eviews 12*. Deskriptif statistik digunakan untuk menganalisis suatu peristiwa yang terjadi pada saat sekarang dan terjadi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Selanjutnya digunakan regresi data panel yang dimana terdapat tiga model pendekatan yaitu; *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Dari ketiga pendekatan tersebut akan dipilih pendekatan mana yang paling sesuai menggunakan Uji *Chow* dan Uji *Hausman* (Nguyen *et al.*, 2023). Sebelum melakukan pengujian hipotesis dilakukan Uji Asumsi Klasik, dengan melakukan tiga pengujian yaitu Uji *Multikolinieritas*, Uji *Heteroskedastitas*, dan Uji *Autokorelasi*. Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$CSRDI_{i,t} = \alpha_1 + \beta_1 BI_{i,t} + \beta_2 FOROWN_{i,t} + \beta_3 CEODUAL_{i,t} + e$$

Keterangan:

CSR	: <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>
α	: Konstanta
$\beta_1, \dots, \beta_3$	: Koefisien
BI	: <i>Board Independence</i>
FOROWN	: <i>Foreign Ownership</i>
CEODUAL	: <i>CEO Duality</i>
e	: Variabel Pengganggu

3. Hasil dan Pembahasan**3.1. Analisis Data**

Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam statistik untuk menggambarkan dan meringkas data dengan memberikan gambaran umum tentang karakteristik penting dari sampel. Statistik deskriptif umumnya digunakan untuk menggambarkan berbagai karakteristik sampel untuk menginterpretasikan temuan berupa informasi data mean, median, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi dan jumlah data. Terdapat 4 variabel dalam penelitian ini, yaitu *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Y), *Board Independence* (X1), *Foreign Ownership* (X2), dan *CEO duality* (X3).

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	CSR	BI	FOROWN	CEODUAL
Mean	0.712754	57.21870	35.14967	0.530435
Median	0.800000	60.00000	22.54500	1.000000
Maximum	0.933333	100.0000	99.90000	1.000000
Minimum	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev	0.239484	15.99477	36.04080	0.500161
Observations	230	230	230	230

Hasil dari analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel CSR (Y), BI (X1), dan CEODUAL (X3) memiliki nilai mean di atas standar deviasi, artinya dataset terdistribusi secara normal dan menunjukkan bahwa tidak ada *outliner* (nilai ekstrem). Sedangkan, variabel FOROWN (X2) memiliki nilai mean dibawah standar deviasi yang menandakan bahwa sebagian besar data tersebut jauh dari rata-rata dan menunjukkan data tidak terdistribusi secara normal atau terdapat nilai ekstrem yang mempengaruhi persebaran data. Dengan kata lain, mayoritas nilai dalam data set ini berada dekat dengan nilai mean dan menunjukkan persebaran data secara normal.

3.1.1. Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak (*software*) EViews versi 12, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t-hitung	Prob.	Arah	Keterangan
CSR	Konstanta	0.510403	6.635181	0.0000		
	BI	0.003506	3.117724	0.0021	(+)	Signifikan
	FOROWN	-0.001897	-2.073256	0.0396	(-)	Signifikan
	CEODUAL	0.129046	2.792997	0.0058	(+)	Signifikan
R-Square		0.543218				
Adjust RSquare		0.422082				
F-Statistik		4.484376				
F Signifikan		0.000000				

Pada model FEM nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,543218. Artinya variabel dependen (*corporate social responsibility disclosure*) dapat dipengaruhi sebesar 5,43% persen oleh variabel independen (*board independence*, *foreign ownership*, dan *CEO duality*), sedangkan sisanya 94,57% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan bahwa F statistic sebesar 4,484376, dengan nilai signifikansi (F signifikan) yang sama yakni sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu (*Board Independence*, *Foreign Ownership*, dan *CEO Duality*) secara bersamaan atau berdampak simultan terhadap variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perbankan di Indonesia periode 2018-2022. Dengan demikian, model ini dianggap layak untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Pada Uji T dengan Tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05), diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Variabel *Board Independence* (X1) mempunyai nilai t hitung sebesar 3,117724 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0021 < 0,05$ yang artinya secara parsial variabel berdampak positif signifikan terhadap variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Y).
- 2) Variabel *Foreign Ownership* (X2) mempunyai nilai t hitung sebesar -2,073256 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0396 < 0,05$ yang artinya secara parsial variabel berdampak negatif signifikan terhadap variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Y).
- 3) Variabel *CEO Duality* (X3) mempunyai nilai t hitung sebesar 2,792997 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0058 < 0,05$ yang artinya secara parsial variabel berdampak positif signifikan terhadap variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Y).

Berdasarkan hasil pengujian regresi pada tabel 4.2 yang ditampilkan maka model dari penelitian ini sebagai berikut:

$$CSR D = 0,510403 + 0,003506 - 0,001897 + 0,129046 + e$$

3.2. Pembahasan

3.2.1. Dampak *Board Independence* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Board Independence berdampak positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris independen maka semakin baik atau semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *board independence* berdampak positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fahad *et al.* (2020), Huong *et al.* (2021) dan Nguyen *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa keberadaan dewan komisaris independen berdampak positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan teori pemangku kepentingan yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada pemangku kepentingan lainnya, seperti karyawan, konsumen, masyarakat dan lingkungan yang membuat perusahaan mencapai keseimbangan antara kepentingan berbagai pemangku kepentingan.

Keberadaan *board independence* menunjukkan bahwa proporsi keberadaan komisaris independen yang lebih banyak pada anggota dewan mampu meningkatkan praktik perusahaan dalam mengungkapkan informasi terkait aktivitas sosial dan lingkungan kepada publik, sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap dampak sosial dan lingkungan dari operasi bisnisnya. Hasil ini juga menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang memiliki lebih banyak anggota dewan komisaris independen cenderung lebih transparan dalam melaporkan aktivitas tanggung jawab sosial mereka. Hal ini disebabkan karena komisaris independen lebih fokus pada tata kelola perusahaan yang baik dan kepentingan jangka panjang perusahaan, termasuk reputasi perusahaan dalam hal tanggung jawab sosial.

3.2.2. Dampak *Foreign Ownership* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Corporate social responsibility disclosure pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 terdampak negatif signifikan oleh *foreign ownership*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *foreign ownership* berdampak positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hasil ini berbeda dengan yang dikemukakan oleh Nurhandika & Hamzah (2019), Fadli *et al.* (2022) dan Nguyen *et al.* (2023) pada penelitiannya yang

menyatakan bahwa *foreign ownership* berdampak positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Penelitian ini menunjukkan hasil dimana *foreign ownership* memberikan dampak negatif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* yang sejalan dengan penelitian Susanto & Joshua (2018), Garanina & Aray (2019), dan Suhendah & Febryanti (2024). Hasil ini bertentangan dengan teori legitimasi yang dimana *foreign ownership* dianggap perlu menunjukkan kepedulian sosial yang lebih besar karena mereka dianggap sebagai "pihak luar" yang harus mendapatkan kepercayaan masyarakat lokal. Teori legitimasi berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki keterlibatan internasional seharusnya lebih giat dalam berupaya mempertahankan legitimasi untuk meningkatkan citra perusahaan melalui pengungkapan *corporate social responsibility*. Namun, dampak negatif dari *foreign ownership* menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan asing kurang peduli dengan persepsi lokal, dan ini bertentangan dengan asumsi teori legitimasi. Selain itu, perusahaan dengan persentase kepemilikan asing yang tinggi lebih sering menghadapi masalah asimetri informasi akibat kendala geografis dan bahasa. Hal tersebut menyebabkan kurangnya pelaporan *corporate social responsibility* sehingga citra perusahaan menurun di mata masyarakat dan kurangnya legitimasi sosial.

Hasil negatif signifikan mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan asing di perusahaan, semakin rendah tingkat pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Hal ini dikarenakan banyaknya saham yang dimiliki oleh pihak asing yang lebih berfokus pada aspek finansial dan profitabilitas perusahaan daripada aspek non-finansial seperti tanggung jawab sosial dapat melemahkan kontrol manajemen yang mengakibatkan kurangnya tekanan kepada manajemen untuk fokus pada aspek tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility disclosure*. Akibatnya, perusahaan tersebut tidak melaporkan atau mengungkapkan informasi secara sukarela atau dalam skala yang lebih luas (Suhendah & Febryanti, 2024). Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata proporsi kepemilikan asing dalam perusahaan perbankan yang menjadi sampel adalah 35,15%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa di sebagian besar perusahaan, *foreign ownership* bersifat tersebar dan tidak mencerminkan kendali penuh atas saham perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa terjadi ketidak fokusan pihak asing pada pengungkapan *corporate social responsibility* kepada publik, karena keterlibatan mereka dalam pengembangan jangka panjang perusahaan tidak signifikan (Garanina & Aray, 2019).

3.2.3. Dampak CEO Duality terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *CEO Duality* berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa ketika posisi dewan komisaris dan dewan direksi dipegang oleh orang yang sama, hal ini justru mendorong perusahaan untuk lebih proaktif mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Hasil ini bertentangan dengan yang dikemukakan oleh El-Bassiouny & El-Bassiouny, (2019), Huong et al. (2021), dan Sun et al. (2022) pada penelitiannya yang menyatakan bahwa *CEO duality* berdampak negatif terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Penelitian ini menunjukkan hasil dimana *CEO duality* memberikan dampak positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jizi et al. (2013), Fahad et al. (2020), Batubara et al. (2022) yang menyatakan bahwa *CEO duality* berdampak positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Bertentangan dengan teori pemangku kepentingan (*stakeholders theory*) yang menyatakan bahwa jika perusahaan dipimpin oleh *CEO duality* maka dapat menyebabkan konsentrasi kekuasaan yang berlebihan dan memprioritaskan kepentingan tertentu yaitu kepentingan pemegang saham serta pengambilan keputusan yang mendukung keuntungan jangka pendek daripada memperhatikan pemangku kepentingan yang lebih luas, seperti masyarakat dan lingkungan. Pada realitanya, keberadaan *CEO duality* pada perusahaan membuat pengambilan keputusan lebih terpusat dan efisien sehingga dapat secara efektif mengintegrasikan *corporate social responsibility* ke dalam strategi bisnis.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kepemimpinan yang lebih terpusat akan memungkinkan dewan untuk mempunyai kontrol lebih besar atas kebijakan dan strategi

perusahaan, termasuk dalam hal transparansi laporan pengungkapan corporate social responsibility. Ketika satu individu memegang posisi ganda sebagai dewan komisaris dan dewan direksi, mereka memiliki kontrol lebih besar atas strategi perusahaan tanpa adanya konflik antara direksi dan komisaris sehingga, keputusan terkait pelaporan *corporate social responsibility* dapat diambil lebih cepat dan efisien. Hasil yang positif menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan, yang menggabungkan tugas dewan komisaris dan dewan direksi merupakan kegagalan tata kelola dari perusahaan (Fahad, 2020). Menurut Batubara *et al.* (2022), dampak positif yang terjadi mencerminkan bahwa keberadaan *CEO duality* cenderung dapat meningkatkan tanggung jawab langsung atas reputasi perusahaan, sehingga perusahaan lebih terdorong untuk memastikan pengungkapan laporan dan dapat mengarahkan untuk menghasilkan laporan yang ideal dan memperluas upaya penilaian.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

- 1) *Board independence* berdampak positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Hasil penelitian ini menerima hipotesis 1.
- 2) *Foreign ownership* berdampak negatif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Hasil penelitian ini menolak hipotesis 2.
- 3) *CEO duality* berdampak positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Hasil penelitian ini menolak hipotesis 3.

Daftar Pustaka

- Ahmad, N. B. J., Rashid, A., & Gow, J. (2017). CEO Duality and Corporate Social Responsibility Reporting: Evidence from Malaysia. *Corporate Ownership and Control*, 14(2), 69-81. <https://doi.org/10.22495/cocv14i2art7>
- Bansal, S., Lopez-Perez, M. V., & Rodriguez-Ariza, L. (2018). Board Independence and Corporate Social Responsibility Disclosure: The Mediating Role of the Presence of Family Ownership. *Administrative Sciences*, 8(3), 33. <https://doi.org/10.3390/admsci8030033>
- Batubara, H. C., Yani, R. F., Muda, I., & Sugianto (2022). Effect of Board Size and Duality (CEO) Towards Corporate Social Responsibility (CSR) on Companies Registered In Jakarta Islamic Index (JII). *International Journal Of Economics Social and Technology*, 1(3), 141-147. <https://doi.org/10.59086/ijest.v1i3.144>
- Buallay, A., Fadel, S.M., Al-Ajmi, J., & Saudagaran, S. (2020). Sustainability reporting and performance of MENA banks: is there a trade-off?", *Measuring Business Excellence*, 24(2), 197-221. <https://doi.org/10.1108/MBE-09-2018-0078>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122-136.
- El-Bassiouny, D., & El-Bassiouny, N. (2019). Diversity, Corporate Governance and CSR Reporting: A Comparative Analysis between top-listed firms in Egypt, Germany and the USA. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(1), 116-136. <https://doi.org/10.1108/MEQ-12-2017-0150>
- Fadli, A. A., Sands, J. S., Jones G., & Beattuie, C. (2022). The Influence of Ownership Structure on The Extent of CSR Reporting: An Emerging Market Study. *Business and Society Review*, 127(3), 725-754. <https://doi.org/10.1111/basr.12286>
- Fahad, P., & Rahman, P. M. (2020). Impact of Corporate Governance on CSR Disclosure. *International Journal of Disclosure and Governance*, 17(2-3), 155-167. <https://doi.org/10.1057/s41310-020-00082-1>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: a stakeholder approach*. Massachusetts:

Pitman.

- Gallego-Álvarez, I., & Pucheta-Martínez, M. C. (2020). Corporate Social Responsibility Reporting and Corporate Governance Mechanisms: An International Outlook from Emerging Countries. *Business Strategy & Development*, 3(1), 77-97. <https://doi.org/10.1002/bsd2.80>
- Garanina, T., & Aray, Y. (2019). Enhancing CSR Disclosure Through Foreign Ownership, Foreign Board Members, and Cross-listing: Does it work in Russian Context?. *Emerging Markets Review*, 46, 1-36. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2020.100754>
- Huong, N. T. L., & Tran, M. (2021). The Influence of Board Characteristics and State Holding on Corporate Social Responsibility Disclosure, Evidence from Vietnamese Listed Firms. *Business: Theory and Practice*, 22(1), 190-201. <https://doi.org/10.3846/btp.2021.13490>
- Jizi, M., Salama, A., Dixon, R., & Stratling, R. (2013). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from the US Banking Sector. *Journal of Business Ethics*, 125(4), 601-615. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1929-2>
- Khan, A., Muttakin, M. B., & Siddiqui J. (2012). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosures: Evidence from an Emerging Economy. *Journal of Business Ethics*, 114(2), 207-223. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2050630>
- Matuszak, L., Rozanska, E., & Macuda, M. (2019). The impact of corporate governance characteristics on banks' corporate social responsibility disclosure: Evidence from Poland. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 9(1), 75-102. <https://doi.org/10.1108/JAEE-04-2017-0040>
- Mousa, G. A., & Hassan, N. (2015). Legitimacy Theory and Environmental Practices: Short Notes. *International Journal of Business and Statistical Analysis*, 2(1), 41-53. <https://doi.org/10.12785/ijbsa/020104>
- Muttakin, M. B., & Subramaniam N. (2015). Firm Ownership and Board Characteristics: Do They Matter for Corporate Social Responsibility Disclosure of Indian Companies?. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 6(2), 138-165. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-10-2013-0042>
- Nguyen, T. H., Nguyen, Q. T., Nguyen, D. M., & Le, T. (2023). The effect of corporate governance elements on corporate social responsibility reporting of listed companies in Vietnam. *Cogent Business & Management*, 10(1), 1-21. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2170522>
- Nurhandika, A., & Hamzah, A. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan. *Sosio e-kons*, 11(3), 249. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v11i3.5084>
- Noviani, Yuniarta, & Wahyuni. (2017). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Komposisi Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 8(2). <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/SIak/article/view/14237>
- Orazalin, N. (2019). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure in An Emerging Economy: Evidence from Commercial Banks of Kazakhstan. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 19(3), 490-507. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2018-0290>
- Putranto, Y. A. P., & Kewal, S. S. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility Berbasis Karakteristik Social Bank Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Tarumanagara Journal of Accounting*, 18(3), 475-490. <https://www.neliti.com/publications/73967>
- Suchman, M. C. (2013). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571-610. <https://doi.org/10.2307/258788>
- Suhendah, R., & Febryanti, I. G. D. (2024). The Effect Of Institutional Ownership, Foreign Ownership, Leverage and Audit Firm Size on CSR Disclosure. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, 2(3), 2987-1972. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v2i3.318-330>
- Sun, Y., Xu, C., Li, H., & Cao, Y. (2022). What Drives The Innovation in Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosures? An Integrated Reporting Perspective from China. *Journal of Innovation & Knowledge*, 7(4), 1-12. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100267>

- Susanto, Y. K., & Joshua, D. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(4), 572-590. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i4.4036>
- Thu, P. T. B. (2023). Effects of Board of Directors' Characteristics on Corporate Social Responsibility Disclosure among Manufacturing Firms, Listed on the Stock Exchange of Vietnam. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 58(3), 1-16. <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.58.3.70>
- Wang, K. T., & Li, D. (2016). Market Reactions to The First-Time Disclosure of Corporate Social Responsibility Reports: Evidence From China. *Journal of Business Ethics*, 138(4), 661-682. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2775-1>